

Urgensi Etika Dalam Menjaga Integritas Profesi Akuntansi Manajemen

*Fidya Nur Meilia¹, Ibtisam Mezaluna², Ardina Janibah³, Dwi Novaria Misidawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Email: fidya.nur.meilia@mhs.uingusdur.ac.id

Received: 14/03/2025	Revised: 28/04/2025	Accepted: 29/04/2025	Published: 30/04/2025
----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

This study aims to examine the urgency of implementing ethics in maintaining the integrity of the management accounting profession. The management accounting profession has a strategic role in providing financial and non-financial information for internal company decision making. However, the increasing cases of ethical violations such as financial statement manipulation and asset misuse indicate the importance of enforcing the principles of professional ethics. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach, which analyzes various literatures to identify the factors causing ethical violations, common forms of violations, and strategies for strengthening professional ethics. The results of the study indicate that ethical violations are caused by weak personal integrity, organizational pressure, lack of internal supervision, and a permissive work culture. Meanwhile, the application of ethical principles such as integrity, objectivity, competence, confidentiality, and professionalism has proven to be an important foundation in maintaining credibility and trust in the profession. Therefore, strengthening ethics through education, a healthy organizational culture, and a strict supervision system are strategic steps to maintain the integrity of the management accounting profession.

Keywords: Professional Ethics; Management Accountant; Integrity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi penerapan etika dalam menjaga integritas profesi akuntansi manajemen. Profesi akuntan manajemen memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan bagi pengambilan keputusan internal perusahaan. Namun, meningkatnya kasus pelanggaran etika seperti manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan aset menunjukkan pentingnya penegakan prinsip etika profesi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang menganalisis berbagai literatur untuk mengidentifikasi faktor penyebab pelanggaran etika, bentuk pelanggaran yang umum terjadi, dan strategi penguatan etika profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran etika disebabkan oleh lemahnya integritas pribadi, tekanan organisasi, kurangnya pengawasan internal, dan budaya kerja yang permisif. Sementara itu, penerapan prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan profesionalisme terbukti menjadi fondasi penting dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan terhadap profesi. Oleh karena itu, penguatan etika melalui pendidikan, budaya organisasi yang sehat, dan sistem pengawasan yang ketat menjadi langkah strategis untuk menjaga integritas profesi akuntansi manajemen.

Kata Kunci: Etika Profesi; Akuntan Manajemen; Integritas.

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika dalam dunia bisnis modern, praktik akuntansi tidak lagi cukup hanya berfokus pada pemenuhan aspek teknis seperti pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat. Lebih dari itu, profesi ini dituntut untuk secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam setiap aktivitasnya. Hal ini disebabkan oleh peran penting akuntansi sebagai sistem informasi yang menjadi dasar utama dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen, pemilik usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntansi berperan sebagai sistem informasi yang mendasari proses pengambilan keputusan, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik (Meilani et al. 2024). Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, akuntan manajemen memegang peran vital dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan internal. Menurut (Dzulhasni et al. 2024), Akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang membantu manajemen perusahaan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Dengan menyajikan informasi yang akurat dan relevan, akuntansi manajemen bertujuan meningkatkan kinerja dan manfaat ekonomi perusahaan.

Etika dalam profesi akuntan manajemen menjadi isu penting untuk dikaji, terutama karena meningkatnya kasus kecurangan dalam laporan keuangan. Akuntan manajemen bertugas mengawasi, memastikan kepatuhan, dan mengelola keuangan agar laporan yang dihasilkan bersifat objektif dan adil bagi para pemangku kepentingan (Rouwelaar, H.T. 2021) Tanggung jawab akuntan tidak hanya kepada perusahaan, tetapi juga kepada publik sebagai pengguna laporan keuangan. Selain itu, mereka berkewajiban menjaga nama baik profesinya, sehingga menjunjung tinggi etika dalam setiap tugas menjadi keharusan untuk mempertahankan kepercayaan publik dan integritas profesi.

Seorang akuntan manajemen perlu memiliki nilai-nilai seperti kerja keras, keikhlasan, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap etis lainnya (Putra, D, 2020). untuk mampu menghadapi tekanan dalam penyusunan laporan keuangan dan non-keuangan secara andal. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan manajemen bertanggung jawab mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan internal, serta harus memastikan seluruh proses tersebut dilakukan dengan standar etika tertinggi (Sudarini, Sawarjuwono, and Rahmiati 2023). Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, akuntan manajemen mampu menjaga kredibilitas laporan, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta mempertahankan reputasi profesi di tengah tekanan kepentingan bisnis dan dinamika ekonomi.

Urgensi etika dalam menjaga integritas profesi akuntansi manajemen menjadi semakin penting mengingat laporan keuangan yang tidak disusun secara etis dapat mengakibatkan keraguan atas kebenarannya, menurunkan kualitas pengambilan keputusan, dan melemahkan kepercayaan publik terhadap institusi. Oleh karena itu, akuntan manajemen tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis, tetapi juga wajib memiliki integritas moral yang kuat agar mampu menjalankan peran profesionalnya dengan penuh kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap etika.

Penting bagi akuntan manajemen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Integritas yang mereka pegang tidak hanya berlandaskan pada kode etik profesi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi dan budaya organisasi tempat mereka bekerja (Ariail, D. 2020). Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menyoroti urgensi etika profesi akuntansi manajemen, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran etika pada profesi akuntan

manajemen, serta strategi penguatan etika profesi akuntansi manajemen. Dengan demikian, urgensi etika dalam menjaga integritas profesi akuntansi manajemen menjadi semakin relevan guna memastikan terciptanya laporan keuangan yang andal, adil, dan terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi urgensi etika dalam menjaga integritas profesi akuntansi manajemen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam melalui penelaahan teoritis dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data mencakup artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan hasil penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang membahas topik terkait urgensi etika profesi akuntansi manajemen, faktor penyebab pelanggaran etika pada profesi akuntan manajemen, dan praktik-praktik pelanggaran etika oleh akuntansi manajemen. Analisis data dilakukan dengan teknik *content analysis*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama dari berbagai pandangan literatur, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis.

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk membangun landasan konseptual yang kokoh, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Proses ini diawali dengan penelusuran dan pengumpulan informasi yang relevan dengan subjek penelitian, kemudian diolah secara sistematis agar mendukung analisis yang tajam dan objektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan, khususnya dalam memperkaya literatur mengenai peran strategis etika dalam mempertahankan integritas praktik akuntansi manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Etika Profesi Akuntansi Manajemen

Etika dalam praktik akuntansi manajemen merupakan fondasi yang menjamin kualitas serta integritas informasi yang disajikan oleh akuntan manajemen. Urgensi penerapan etika dalam profesi akuntansi manajemen tidak dapat dilepaskan dari peran strategis akuntan manajemen dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, hingga penilaian risiko dan kontrol internal. Sebagai penyedia informasi internal, akuntan manajemen memegang peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Meilani et al. (2024) kode etik memiliki peran penting sebagai landasan moral yang mendasari seluruh aktivitas profesional seorang akuntan, termasuk akuntan manajemen, karena tidak hanya menetapkan standar perilaku, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman yang membimbing akuntan dalam menjalankan tanggung jawab profesinya secara etis dan bertanggung jawab, dengan mencerminkan nilai-nilai moral yang menjadi pijakan utama dalam menjaga martabat dan integritas profesi akuntansi. Sesuai dengan Firasyanidhar & Rahadiyan (2025) dalam penelitiannya mengatakan penegakan kode etik memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas profesi akuntansi manajemen. Lebih lanjut, melalui pemahaman dan penerapan prinsip etika yang ketat, akuntan manajemen dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kepercayaan publik dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Sebagai profesi yang memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan publik, akuntan manajemen wajib berpegang teguh pada kode etik profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Manajemen. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam menjalankan tugas profesional, sekaligus menjadi tolok ukur integritas dan kualitas layanan yang diberikan. Menurut Aripin & Negara (2021), Institut Akuntan Manajemen (Institute of Management Accountants/IMA) di Amerika Serikat telah merumuskan sebuah kode etik yang dikenal dengan nama Standar Etika untuk Praktisi Akuntan Manajemen dan Manajemen Keuangan (Standards of Ethical Conduct for Practitioners of Management Accounting and Financial Management) yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan.

Prinsip integritas menuntut akuntan manajemen untuk bersikap jujur, lugas, dan dapat dipercaya dalam seluruh interaksi profesional dan bisnis. Akuntan dilarang untuk menyajikan informasi yang menyesatkan atau melakukan tindakan yang dapat merusak kepercayaan public (Anggraini 2024). Kemudian Christina et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan integritas yang dijalankan berdasarkan hati nurani tercermin dalam sikap amanah terhadap tanggung jawab atas tugas yang diemban, misalnya dengan menolak hadiah, pemberian, atau bonus yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, seorang akuntan terkadang menghadapi situasi di mana klien mengajukan negosiasi, sehingga mendorong akuntan untuk mengikuti keinginan klien demi mengejar target bisnis. Aripin & Negara (2021) mengidentifikasi dalam hal integritas merupakan pilar utama yang harus dijunjung tinggi oleh para praktisi akuntansi manajemen dalam menjalankan peran profesionalnya, mereka memiliki sejumlah tanggung jawab etis yang tidak dapat diabaikan:

- a) Praktisi bertanggung jawab untuk menghindari potensi konflik kepentingan dan memberikan arahan agar pihak terkait tidak terlibat dalam situasi yang dapat menimbulkan konflik.
- b) Menjaga diri dari keterlibatan dalam aktivitas yang dapat mengganggu kemampuan untuk bertindak secara profesional dan etis.
- c) Menolak segala bentuk hadiah, bantuan, atau imbalan lain yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan.
- d) Menghindari tindakan negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.
- e) Mampu mengenali keterbatasan profesional atau hambatan lain yang dapat memengaruhi akurasi dalam menilai tanggung jawab atas suatu kinerja, serta mengambil langkah untuk mengatasinya.
- f) Bersikap jujur dan terbuka dalam menyampaikan informasi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, selama relevan dalam penilaian profesional.
- g) Menjaga reputasi profesi dengan tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat mencoreng nama baik atau menjatuhkan citra profesi di mata publik.

Prinsip objektivitas mengharuskan seorang akuntan manajemen untuk menggunakan pertimbangan profesional secara adil, tidak memihak, serta bebas dari segala bentuk kompromi (Yuniawati et al. 2023). Apabila dalam pelaksanaan hubungan profesional terdapat dugaan adanya pengaruh yang dapat menimbulkan bias atau mengganggu kemandirian dalam pengambilan keputusan, maka akuntan manajemen diwajibkan untuk menghentikan aktivitas profesional tersebut demi menjaga integritasnya. Sejalan dengan hal ini, Rahmi et al. (2024) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, akuntan dituntut untuk menjaga penilaian profesionalnya dari

pengaruh prasangka atau kecenderungan pribadi, konflik kepentingan, serta tekanan atau ketergantungan yang tidak pantas dari pihak manapun, baik individu, organisasi, teknologi, maupun faktor eksternal lainnya. Dalam situasi di mana terdapat potensi gangguan signifikan terhadap objektivitas penilaian profesional, akuntan hendaknya menahan diri untuk tidak melaksanakan tugas tersebut guna memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tetap berdasarkan standar etika dan prinsip profesionalisme yang tinggi.

Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional menekankan bahwa seorang akuntan manajemen harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam profesinya (Yuniawati et al. 2023). Untuk itu, akuntan manajemen diharapkan dapat menjaga dan mengembangkan kompetensinya dengan senantiasa mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia akuntansi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2025) yang menyatakan bahwa seorang akuntan manajemen memiliki tanggung jawab untuk: pertama, mempertahankan tingkat kompetensi profesional yang diperlukan dengan terus meningkatkan keahlian dan pengetahuannya; kedua, melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sesuai dengan peraturan, hukum, dan standar teknis yang berlaku; dan ketiga, menyusun laporan serta rekomendasi yang komprehensif dan jelas, setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Kompetensi dan kehati-hatian profesional mendukung prinsip integritas dalam akuntansi manajemen. Dengan menjaga keahlian dan pengetahuan, akuntan manajemen memastikan keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menciptakan dasar untuk transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab. Integritas ini membangun kepercayaan antara akuntan manajemen dengan perusahaan, klien, dan masyarakat, yang penting untuk reputasi dan kredibilitas profesi.

Prinsip kerahasiaan dalam profesi akuntansi manajemen mengharuskan para praktisi untuk menjaga informasi yang diperoleh selama menjalankan tugas profesional mereka (Yuniawati et al. 2023). Sikap ini merupakan bentuk penghormatan terhadap profesi akuntan manajemen, dengan menekankan bahwa informasi yang didapat harus diberikan secara hati-hati, tergantung pada pihak dan waktu yang tepat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hery (2023), yang menyatakan bahwa akuntan manajemen memiliki tanggung jawab untuk menahan diri dari pengungkapan informasi rahasia yang diperoleh dalam pekerjaan mereka kecuali apabila diwajibkan secara hukum, memberi tahu bawahan mengenai informasi mana yang harus dijaga kerahasiaannya dan mengawasi aktivitas mereka untuk memastikan kerahasiaan tersebut tetap terjaga, serta menghindari penggunaan informasi rahasia yang diperoleh di tempat kerja untuk kepentingan pribadi atau pihak ketiga secara tidak etis atau ilegal. Dalam hal ini, prinsip kerahasiaan yang diterapkan dalam profesi akuntansi manajemen sangat penting untuk menjaga integritas para praktisi. Dengan menjaga informasi yang diperoleh, akuntan manajemen menunjukkan komitmen terhadap etika profesi dan mencegah penyalahgunaan informasi. Hal ini memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas dan keadilan praktik akuntansi.

Memahami etika dalam praktik profesi akuntansi manajemen sangat penting untuk menjaga integritas profesi. Etika berfungsi sebagai pedoman yang memastikan akuntan manajemen bertindak jujur, objektif, kompeten, dan menjaga kerahasiaan informasi. Tanpa pemahaman yang baik tentang etika, akuntan berisiko terpengaruh oleh konflik kepentingan, tekanan eksternal, atau keputusan yang tidak objektif, yang dapat merusak kredibilitas mereka dan profesi secara keseluruhan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip

etika, akuntan manajemen dapat memastikan keputusan yang diambil tetap profesional dan berdasarkan pada standar moral yang tinggi, memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi ini.

Faktor Penyebab Pelanggaran Etika Pada Profesi Akuntan Manajemen

Dalam menjalankan tugasnya, akuntan manajemen diharapkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga menjunjung tinggi standar etika profesional. Namun, dalam praktiknya, berbagai pelanggaran etika masih sering terjadi. Pelanggaran ini tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari tekanan eksternal organisasi maupun faktor internal individu. Untuk memahami secara lebih mendalam, berikut ini akan dibahas beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya pelanggaran etika pada profesi akuntan manajemen berdasarkan kajian literatur terbaru.

1. Pengabaian etika dan kurangnya pendidikan etika

Pengabaian terhadap nilai-nilai etika terjadi ketika seseorang atau sekelompok pengambil keputusan melakukan suatu tindakan yang menurut mereka sudah benar atau sesuai dengan tujuan tertentu, namun ternyata tindakan tersebut justru menimbulkan dampak yang merugikan, menyakiti, atau dianggap tidak benar oleh pihak lain yang terkena akibatnya (Ulinnuha Fathin 2019). Banyak akuntan masih belum menyadari betapa pentingnya menerapkan etika dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Akibatnya, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai etis saat menjalankan tugasnya. Salah satu penyebab utamanya adalah karena mereka tidak mendapatkan pelatihan etika yang cukup selama masa pendidikan. Tanpa pemahaman yang baik tentang etika, akuntan bisa saja tidak menyadari bahwa mereka sedang menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan moral atau keputusan etis (Mudassir 2024).

Integritas pribadi yang rendah serta lemahnya orientasi etis dari individu juga menjadi faktor penting dalam pelanggaran etika. Keputusan tidak etis sering berasal dari kompromi internal terhadap nilai-nilai moral. Beberapa contoh pengabaian etika akuntansi manajemen antara lain, praktek kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan, penyuapan, mark up, tindakan kolusi, ingkar janji, window dressing, dan lain sebagainya.

2. Faktor imbalan

Secara umum, setiap orang yang bekerja tentu mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usaha dan tanggung jawab yang ia jalankan. Ketika seseorang merasa bahwa upah yang diterimanya sudah sesuai, hal itu biasanya akan memunculkan semangat kerja yang lebih tinggi dan dorongan untuk bekerja dengan jujur. Hal ini karena ia merasa ada keseimbangan antara apa yang ia berikan dan apa yang ia terima, sehingga kebutuhannya pun terpenuhi. Selain gaji atau upah, seorang pekerja juga membutuhkan bentuk penghargaan atas hasil kerja yang telah ia capai, baik dalam bentuk materi seperti bonus atau promosi, maupun non-materi seperti pengakuan, pujian, atau penghormatan. Jika penghargaan tersebut diberikan dengan adil, maka pekerja cenderung akan mematuhi aturan yang berlaku, karena ingin menjaga reputasi dan kehormatan profesinya, baik di lingkungan kerja maupun di luar pekerjaan.

Akuntan manajemen sering kali berada di bawah tekanan kuat untuk mencapai target laba, pertumbuhan pendapatan, atau penghematan biaya tertentu dalam waktu singkat. Tekanan ini dapat membuat akuntan tergoda untuk melakukan tindakan tidak etis seperti mempercepat pengakuan pendapatan,

menunda pengakuan biaya, atau bahkan memanipulasi data laporan keuangan (Ho, Y. H., & Wang 2020).

3. Faktor organisasi

Komitmen atasan merupakan wibawa dari profesi, bila atasan tidak memberi contoh yang baik pada bawahan maka akan menimbulkan sikap dan perilaku tidak baik dalam diri bawahan sebab ia merasa bahwa atasannya bukanlah pemimpin yang baik. Selain itu, budaya kerja yang permisif terhadap tindakan curang atau manipulatif akan membentuk lingkungan yang mendukung pelanggaran etika (Kessi, H. A, and Dewi 2023). Budaya perusahaan yang tidak mendukung penerapan etika bisa menjadi hambatan besar bagi terciptanya lingkungan kerja yang sehat. Jika perusahaan tidak menanamkan nilai-nilai seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan keadilan, maka akan muncul suasana kerja yang membiarkan atau bahkan membenarkan tindakan tidak etis. Dalam kondisi seperti ini, para karyawan sering kali merasa bingung dan tertekan, karena mereka harus memilih antara tetap berpegang pada prinsip moral atau menjaga posisi dan keamanan pekerjaan mereka di dalam perusahaan (Kurniawan 2024).

4. Minimnya pengawasan dan pengendalian internal

Minimnya pengawasan terhadap akuntan manajemen dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan. Pengawasan yang lemah dapat membuka peluang bagi terjadinya manipulasi data, ketidaksesuaian dalam pelaporan biaya, dan keputusan yang tidak didasarkan pada informasi akurat. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan memastikan adanya audit internal yang rutin guna menjaga integritas informasi manajerial (Syamil et al. 2023).

Menurut Astuty & Hafsah; Adiko (2021) Ada empat faktor utama yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan, yaitu keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (need), dan risiko pengungkapan (exposure). Dari keempat faktor ini, opportunity dan exposure digolongkan sebagai faktor umum atau generik, karena berkaitan dengan kondisi organisasi sebagai pihak yang dirugikan oleh kecurangan. Kedua faktor ini biasanya dipengaruhi oleh seberapa kuat atau lemahnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Di sisi lain, faktor greed dan need bersifat individual, karena muncul dari dalam diri pelaku sendiri, bukan dari kondisi organisasi. Ketika sistem pengawasan internal dalam sebuah organisasi lemah, maka hal itu membuka celah bagi seseorang—termasuk akuntan—untuk melakukan penyimpangan tanpa merasa takut akan dikenai sanksi. Sebaliknya, jika organisasi memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, maka tindakan curang dapat lebih cepat terdeteksi dan dicegah sejak dini

Praktik-Praktik Pelanggaran Etika oleh Akuntansi Manajemen

Dalam praktik akuntansi, setiap profesional diwajibkan untuk mematuhi prinsip-prinsip etika tertentu. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berperan sebagai pedoman dan peraturan yang mengikat seluruh anggotanya, baik yang bekerja sebagai akuntan publik, di sektor bisnis, lembaga pemerintahan, maupun di bidang pendidikan. Panduan ini bertujuan untuk membantu akuntan dalam menjalankan tanggung jawab profesinya dengan benar. Profesi akuntansi dituntut untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dengan menjunjung tinggi standar profesionalisme tertinggi.

Setiap akuntan diharapkan mampu mencapai kinerja maksimal dengan senantiasa mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau institusi. Aspek etika

yang menjadi landasan dalam praktik akuntansi meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Nilai-nilai ini membentuk fondasi dalam setiap tindakan dan keputusan akuntan. Penegakan Kode Etik ini menjadi hal yang krusial untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi serta memastikan praktik akuntansi berjalan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Said, Suntika, and Agness 2024).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip etika secara konsisten, akuntan dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat kredibilitas dan stabilitas perekonomian. Penerapan etika yang baik tidak hanya meningkatkan reputasi pribadi akuntan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan secara umum,

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Fauziyah, Prabawani, and Dewi (2021), terdapat tiga kategori utama kecurangan (*fraud*), yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan survei ACFE tahun 2019, Indonesia mengalami 239 kasus fraud sepanjang tahun tersebut, yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan 22 kasus pemalsuan laporan keuangan. Jumlah kasus ini tergolong tinggi, terutama jika melihat total kerugian yang mencapai Rp873.430.000.000, atau rata-rata sekitar Rp7.248.879.668 per kasus. Berikut merupakan praktik-praktik pelanggaran etika akuntansi manajemen:

1.) Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan suatu jenis fraud dimana karyawannya dengan sengaja mencuri ataupun menggunakan sumber daya organisasi (Christi 2022). Berdasarkan ACFE fraud tree, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) terbagi ke dalam dua subkategori yaitu: penyalahgunaan kas (*cash*) serta penyalahgunaan persediaan dan aset lainnya (*inventory and all other assets*).

a.) *Cash Misappropriation*

Penyelewengan terhadap aset yang berupa kas. Penyalahgunaan kas memiliki tiga mikrokategori yaitu pencurian dari kas ditangan (*theft of cash on hand*), pencurian dari penerimaan kas (*theft of cash receipts*), dan pencurian dari penerimaan yang tidak sah (*fraudulent disbursements*). Misalnya: penggelapan kas, menahan cek pembayaran untuk vendor

b.) *Non-Cash Misappropriation*

Penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas (Misalnya: menggunakan fasilitas perusahaan/lembaga untuk kepentingan pribadi).

Kasus penyalahgunaan Aset pada PT Barata Indonesia dalam penelitian Mardiah & Jasman (2021) yang diketahui oleh kemnterian BUMN pada 201. kasus ini dilakukan oleh Direktur Keuangan, Direktur Pemberdayaan SDM dan Direktur Utama, yang diduga menjual kekayaan negara berupa tanah. Penjualan tersebut diduga bertentangan dengan UU RI Nomor 9 Tahun 2003 tentang BUMN dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 89/KMK.013/1991 tentang Pengalihan Aktiva Tetap BUMN. Korupsi ini dilakukan dengan cara mengurangi nilai jual obyek pajak atas tanah PT Barata Indonesia yang merugikan negara lebih dari 22,690 miliar rupiah.

2.) *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan atas laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menutupi keadaan keuangan

perusahaan yang sebenarnya tidak menerapkan standar pelaporan yang tepat, sehingga terdapatnya manipulasi atas penyajian laporan keuangan dengan tujuan dengan tujuan untuk memperkuat susunan dalam laporan keuangan guna menarik perhatian para investor dan kreditor (Iskandar, Paramitha, and Frederica 2022).

Tindakan salah saji material yang disengaja dalam laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) merupakan skema ketika seorang karyawan menyebabkan penyalahsajian atau penghilangan data / informasi yang material dengan sengaja di dalam laporan keuangan organisasi. *Fraudulent financial statement* menurut ACFE terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) *Asset/revenue overstatements* merupakan penyajian atas laporan keuangan yang mencatat aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya. (2) *Asset/revenue understatements* merupakan penyajian atas laporan keuangan yang mencatat aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia 2020) Misalnya:

- a.) Memalsukan bukti transaksi
- b.) Mengakui suatu transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya
- c.) Menerapkan metode akuntansi tertentu secara tidak konsisten untuk menaikkan atau menurunkan laba
- d.) Menerapkan metode pangakuan aset sedemikian rupa sehingga aset menjadi nampak lebih besar dibandingkan yang seharusnya.
- e.) Menerapkan metode pangakuan liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi nampak lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

Kasus manipulasi laporan keuangan menjadi masalah bagi setiap Perusahaan, salah satunya merupakan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang terdeteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, tentu saja Tindakan tersebut melanggar kode etik profesi akuntansi yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus disampaikan secara integritas dan kejujuran. Khikmah et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada tahun 2005, PT.KAI diduga melakukan kecurangan dalam laporannya, dimana dalam laporan keuangan milik PT. KAI Perusahaan mendapatkan laba sebesar RP6,9 Miliar, namun Ketika dilihat dengan seksama, PT. KAI justru mendapatkan rugi sebesar RP6,3 Miliar, Ketika komisaris PT KAI memeriksa laporan keuangan, ditemukan bahwa laporan keuangannya telah dimanipulasi sehingga yang seharusnya rugi menjadi laba, dengan adanya hal tersebut, akuntan yang mengaudit laporan keuangan milik PT KAI pada tahun 2005 diperiksa oleh Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik. Perilaku tersebut tentunya merugikan banyak pihak termasuk investor, pemerintah, dan Perusahaan itu sendiri.

3.) Korupsi

Korupsi merupakan skema ketika seorang karyawan melakukan penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki ketika melakukan transaksi bisnis dengan melanggar kewajiban kepada pemberi kerja dengan tujuan mendapatkan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia 2020). Berdasarkan ACFE fraud tree, korupsi memiliki empat subkategori yaitu: *conflicts of interest*, *bribery*, *illegal gratuities*, dan *economic extortion*.

- a.) *Conflict of Interest* (Konflik Kepentingan)

Terjadi ketika seseorang memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan tanggung jawab dan kewajiban mereka. Biasanya terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa, di mana seseorang yang memiliki kepentingan pribadi dalam pengadaan tersebut, dapat mempengaruhi proses lelang atau tender. Contoh: Seorang pejabat pemerintah yang memiliki saham di perusahaan yang akan memasok barang ke instansi pemerintah yang dia pimpin.

b.) *Bribery* (Penyuapan)

Pemberian sesuatu (uang, barang, jasa, atau fasilitas) untuk mempengaruhi tindakan atau keputusan seseorang yang memiliki kekuasaan atau pengaruh. Bisa berupa suap langsung atau pemberian yang diselubungi dengan alasan lain. Contoh: Pemberian uang kepada petugas bea cukai agar barang tidak diperiksa.

c.) *Illegal Gratification* (Gratifikasi Ilegal)

Pemberian hadiah atau keuntungan yang tidak sah atau ilegal yang diterima oleh seseorang yang memiliki kewenangan. Hadiah tersebut bisa berbentuk uang, barang, atau jasa. Contoh: Pegawai pemerintah yang menerima hadiah dari kontraktor karena proyek yang sedang dikerjakan.

d.) *Economic Exortion* (Pemerasan)

Memaksa seseorang untuk membayar sesuatu dengan ancaman atau tekanan. Biasanya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Contoh: Seorang petugas yang memeras pedagang dengan ancaman akan ditutup lapaknya jika tidak membayar uang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2023), menyatakan bahwa ada beberapa kasus korupsi yang dilakukan oleh Perusahaan BUMN contohnya antara lain yaitu, kasus korupsi yang dilakukan PT Garuda Indonesia (Persero Tbk) yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 8,8 Triliun, dimana kerugian tersebut diakibatkan dari pengadaan pesawat CRJ-1000 dan pengambilalihan pesawat ATR 72- 100 yang tidak sesuai dengan ketentuan prinsip-prinsip pengadaan barang BUMN.

Selanjutnya adalah kasus dari perusahaan BUMN sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam kasus nya yaitu penggunaan ulang alat tes antigen bekas pakai pada tahun 2021 lalu. Mengutip dari laporan keuangan yang ada pada BEI, laba yang dihasilkan oleh PT Kimia Farma pada tahun berjalan adalah sebesar Rp 17,63 miliar, padahal pada tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar 12,72 miliar. Bahkan, sampai kasus pencucian uang yang dilakukan oleh para korporasi manager investasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk dan beberapa pihak terkait pada tahun 2019 lalu dan masih berdampak sampai tahun 2022. Dimana kasus tersebut merugikan kerugian negara sekitar Rp 10 triliun. Tiga perusahaan BUMN tersebut menjadi contoh bahwa masih banyak terdapat kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa, etika memiliki peran sentral dalam menjaga integritas profesi akuntansi manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kehati-hatian, dan kerahasiaan merupakan fondasi utama yang harus dijunjung tinggi dalam setiap praktik akuntansi manajemen. Tanpa landasan etika yang kuat, profesi ini rentan terhadap penyimpangan seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, hingga konflik kepentingan yang dapat merusak kredibilitas institusi dan kepercayaan publik. Pelanggaran etika tidak terjadi secara tunggal,

melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan organisasi. Faktor individu meliputi lemahnya kesadaran etis dan integritas pribadi, sementara faktor organisasi mencakup tekanan pencapaian target, lemahnya pengawasan internal, serta budaya kerja yang permisif terhadap praktik curang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam penguatan etika, baik melalui pendidikan etika yang lebih aplikatif, peningkatan komitmen organisasi, maupun reformasi sistem pengawasan dan akuntabilitas internal. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas penerapan kode etik di lingkungan kerja nyata, misalnya dengan studi kasus pada perusahaan atau lembaga tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syamil. Annisa Fitri Anggraeni, Rita Martini, Riski Hernando, Rima Rachmawati. 2023. *AKUNTANSI MANAJEMEN: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. Edited by Efitra. Pertama.
- Anggraini, Francisca Reni Retno. 2024. *Etika Profesi Akuntan Dalam Bisnis Dan Sektor Publik*. Sanata Dharma University Press.
- Ariail, D., Dkk. 2020. "Do United States Accountants' Personal Values Match the Profession's Values (Ethics Code)?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 33(5): 1047–75.
- Aripin, Zaenal, and M Rizqi Padma Negara. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. 2020. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Indonesia Chapter #111* 53 (9): 1–76.
- Astuty, Widia, and Ridho Gilang Hafsa; Adiko. 2021. "Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 2 (1): 52–68.
- Christi, Natasha Grace. 2022. "PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020," no. 1976: 8–29.
- Christina, Christina, Jennifer Meilisa, and Novriyanti Novriyanti. 2023. "Menganalisis Kode Etik Profesi Akuntan Publik Pada Indonesia." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2 (1): 386–95.
- Dzulhasni, Sahilly, Dewi Zakia, Endah Yuni Puspitasari, and Lihan Rini Puspo Wijaya. 2024. "Implikasi Etika Pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Akuntansi Manajemen." *Ambitek* 4 (1): 136–43. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.136>.
- Fauziyah, Zahra Putri, Bulan Prabawani, and Reni Shinta Dewi. 2021. "Analisa Penerapan Whistleblowing System Pada PT TASPEN." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10 (1): 929–44. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30055>.
- Firasyanidhar, Hanifan, and Tsara Rahadiyan. 2025. "URGensi PENERAPAN KODE ETIK DALAM PRAKTIK AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATUR

- TERHADAP TANTANGAN DAN SOLUSI ETIKA” 1: 57–61.
- Hery. 2023. *CONTROLLERSHIP KNOWLEDGE AND MANAGEMENT APPROACH*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ho, Y. H., & Wang, Y. C. 2020. “The Effect of Performance Pressure on Unethical Pro-Organizational Behavior: The Moderating Role of Ethical Leadership.” *Journal of Business Research* 113: 233–241.
- Iskandar, Deni, Viola Paramitha, and Diana Frederica. 2022. “Fraudulent Financial Statements in Manufacturing Companies.” *Jurnal Riset Akuntansi* 14 (1): 20–36. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.549>
- Kessi, Andi Muhammad Farah, Ismail H. A, and Ratna Dewi. 2023. “Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi, Kepuasan Dan Etos Kerja (Studi Kasus Perusahaan Tour and Travel).” *Jesya* 6 (2): 2167–76. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1260>.
- Khikmah, Sanityatul, Mia Mardianti, Renatha Sagita, Difa Maris Shildan, Trias Alvina, and Saridawati Saridawati. 2024. “Etika Pelanggaran Dalam Praktik Akuntansi Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan PT. KAI.” *Journal of Business and Halal Industry* 1 (3): 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i3.230>.
- Khumairoh, Siti. 2023. “Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).” Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Kurniawan, Bagus. 2024. “Penerapan Etika Bisnis Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Sistem Akuntansi Modern” 1 (4): 294–309.
- Mardiah, Siti, and Jasman. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13 (1): 14–24. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.14-24>.
- Meilani, Ade Vani, Aisah Ginting, Ayona Artia Sitohang, Aprillia Siahaan, and Nasirwan Nasirwan. 2024. “Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan Dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (11): 2090–2103.
- Mudassir, Annisa Fitriah. 2024. “Pengaruh Etika Dalam Praktik Akuntansi Terhadap Kepercayaan Publik Annisa Fitriah Mudassir.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi* 2: 552–61.
- Pratama, Ikbar. 2025. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Putra, D., & Nurhadi. 2020. *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER PADA LEBAH, BURUNG GAGAK DAN SINGA (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*. Kabupaten Bogor: GUEPEDIA.
- Rahmi, Mega, Giska Daferma Fitri, Melati, Sinta Mardhotillah, Dhia Wafi, Yesi Agusti, Raudatul Mazali, N P Devi, K Maharani, and D Fahrani. 2024. *Akuntansi Manajemen*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rouwelaar, H.T., Dkk. 2021. “Skills, Influence, and Effectiveness of Management Accountants.” *Journal of Management Accounting Research* 33(2): 211–35.
- Said, Syahara Attari, Indah Suntika, and Cynintya Agness. 2024. “Penerapan Etika Profesi Akuntan Dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis Dalam Profesi Akuntan.” *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 4 (2): 47–58.
- Sudarini, Tjiptohadi Sawarjuwono, and Alfa Rahmiati. 2023. “Meneladani Karakter Lebah Dalam Profesi Akuntan Manajemen.” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 14 (2): 194–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.45812>.
- Syamil, Ahmad, Annisa Fitri Anggraeni, Rita Martini, Riski Hernando, Rima

- Rachmawati, Tiolina Evi, and Fransisca Hanita Rusgowanto. 2023. *AKUNTANSI MANAJEMEN Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*.
- Ulinnuha Fathin, Muhammad. 2019. "Penyebab Dan Solusi Penyimpangan Etika Akuntansi Manajemen."
- Yuniawati, Rosdita Indah, Fitria Fitria, Irfan Sophan Himawan, Ahmad Fauzi Maryadi, Dwi Rahayu, Reza Kurniawan, Rudi Hartanto, Titin Vegirawati, and Rahmadi Rahmadi. 2023. *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Penerbit Widina.